

**PELATIHAN PENGEMBANGAN MATERI KESASTRAAN BAGI GURU
BAHASA LAMPUNG JENJANG SEKOLAH DASAR SEKOTA
BANDARLAMPUNG**

Farida Ariyani, Sarjina Zamzanah, Rian Andri Prasetya, Khoerotun Nisa Liswati

rian.andri@fkip.unila.ac.id

Universitas Lampung

Abstract

This community service is a continuation of the service to the community that was carried out last year. The aim of last year's service was to provide an understanding for the teacher to compile language material, while the aim of this community service was to provide an understanding to the teacher in compiling Lampung literature material. Furthermore, this training will implement active training where all training participants can learn through their experiences so that the planned objectives can be obtained optimally. The methods used in this training are lectures, questions and answers, discussions, demonstrations, and assignments. This training venue will be held in Bandarlampung. The number of training participants is targeted to be 40 people consisting of both public and private Lampung language teachers in Bandarlampung. The success of this activity is measured by the process and the results of the training. The success of the process is measured by observing several aspects of attitude, such as activeness, cooperation, and responsibility. Performance assessment is carried out when participants present the results of their literary material development in groups. Evaluation of the results of activities is measured based on mastery of training material which includes the results of independent training, namely compiling Lampung language literature material.

Keywords: Community Service, literature, material.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan lanjutan dari pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan tahun lalu. Tujuan pengabdian tahun lalu adalah memberikan pemahaman pada guru untuk menyusun materi kebahasaan sedangkan tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman pada guru dalam menyusun materi kesastraan Lampung. Selanjutnya, pelatihan ini akan menerapkan pelatihan aktif dimana seluruh peserta pelatihan dapat belajar melalui pengalamannya sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat diperoleh secara optimal. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pemberian tugas. Tempat pelatihan ini akan dilaksanakan di Kota Bandarlampung. Jumlah peserta pelatihan ini ditargetkan sebanyak 40 orang yang terdiri dari guru mata pelajaran Bahasa Lampung baik negeri maupun swasta di Bandarlampung. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari proses maupun hasil pelatihan. Keberhasilan proses diukur dengan melakukan observasi terhadap beberapa aspek sikap, seperti keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Penilaian unjuk kerja dilakukan ketika peserta secara berkelompok mempresentasikan hasil pengembangan materi kesastraannya. Evaluasi terhadap hasil kegiatan diukur berdasarkan penguasaan materi pelatihan yang meliputi hasil latihan mandiri yakni menyusun materi kesastraan bahasa Lampung.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Sastra, Materi.

I. PENDAHULUAN

Bahasa dan sastra Lampung sebagai muatan lokal yang wajib diajarkan pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah merupakan salah satu langkah pemerintah daerah Lampung dalam upaya melestarikan Bahasa dan budaya Lampung. Pembelajaran bahasa tidak akan pernah bisa dilepaskan dari pembelajaran sastra. Dengan demikian pembelajaran bahasa Lampung harus juga mengintegrasikan materi-materi kesastraan. Peraturan Gubernur Lampung nomor 39 tahun 2014 tentang mata pelajaran bahasa dan aksara Lampung sebagai muatan lokal wajib pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah menjadi landasan kebijakannya. Pergub tersebut antara lain mengatur latar belakang muatan lokal Bahasa Lampung ini terdapat dalam pasal I butir 2, 7, 8, dan 9. Pergub tersebut menjadi latar belakang muatan lokal Bahasa Lampung untuk terus digiatkan. Pada 2020 terdapat 32 guru Bahasa Lampung yang tersebar di beberapa sekolah dasar dan menengah.

Pembelajaran Bahasa Lampung baik di sekolah dasar dan menengah saat ini terjebak hanya pada pengajaran bahasa dan bukan pada kemampuan berkomunikasi dan penguasaan

Linguistik (ilmu kebahasaan). Padahal terdapat satu aspek pembelajaran bahasa yang harus diajarkan, yaitu aspek kesastraan Lampung. Sastra harus diajarkan dengan baik oleh guru dalam pembelajaran karena karya sastra merupakan karya imajinatif yang mempunyai hubungan erat dengan hal-hal di luar karya sastra. Faktor sejarah dan lingkungan ikut membentuk karya sastra karena karya sastra itu ditulis oleh pengarang sebagai anggota masyarakat yang mengambil ide dari peristiwa di masyarakat itu sendiri. Pembelajaran sastra Lampung, khususnya di sekolah dasar menjadi pijakan awal sebagai kerangka pikir bagi peserta didik untuk memahami Bahasa dan budaya Lampung secara komprehensif. Faktor guru dan materi ajar masih menjadi kendala pada saat ini. Guru Bahasa Lampung banyak yang bukan lulusan S-1 bahasa Lampung, sehingga tidak memiliki kualifikasi sebagai pengajar bahasa dan sastra karena tidak linear dengan bidang keilmuannya. Sebagian guru yang mengajar merupakan penutur asli bahasa Lampung yang ditunjuk, bukan karena kompetensinya dalam mengajar bahasa. Sehingga membawa dampak pada kurang maksimalnya penguasaan ilmu kesastraan yang dimiliki oleh guru.

Pada tahun 2019 sudah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan pemahaman bagi guru untuk dapat mengembangkan materi kebahasaan pada mata pelajaran Bahasa Lampung. Pembelajaran bahasa pada dasarnya bukan sekadar membelajarkan bahasa dan sastra secara parsial, namun pembelajaran bahasa dan sastra harus berjalan berdampingan oleh karena itu perlu diberikan sebuah pelatihan lanjutan untuk mengembangkan materi kesastraan Lampung agar pembelajaran bahasa Lampung dapat memperoleh hasil yang efektif bagi siswa. Atas dasar situasi tersebut sangat diperlukan pelatihan pengembangan materi kesastraan bagi guru-guru mata pelajaran Bahasa Lampung.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pemecahan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan. Sebelum pelatihan ini dilaksanakan, kami informasikan terlebih dahulu kepada seluruh kepala sekolah di sekitar lokasi pengabdian bahwa LPPM Unila akan mengadakan pelatihan tentang pelatihan pengembangan materi kesastraan bagi guru bahasa Lampung jenjang SD. Untuk itu, kepala sekolah diharapkan

dapat mendata seluruh guru Bahasa Lampung yang akan dikirim mengikuti pelatihan ini. Target peserta dalam pelatihan ini adalah 40 guru. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan selama tiga hari setiap hari Sabtu tanggal 4, 11, 18 Agustus 2020.

Selanjutnya, pelatihan pengembangan materi kesastraan ini akan menerapkan pelatihan aktif dimana seluruh peserta belajar melalui pengalamannya sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat diperoleh secara optimal. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pemberian tugas.

Pelaksanaan pengabdian ini akan melibatkan beberapa pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung melibatkan baik Kepala Sekolah, pengurus MGMP, guru, dan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung. Selanjutnya, guru Bahasa Lampung jenjang SD di Bandarlampung akan terlibat dalam kegiatan ini baik dalam penyusunan maupun proses pembimbingan.

Keberhasilan kegiatan ini diukur dari proses maupun hasil pelatihan. Keberhasilan proses diukur dengan melakukan observasi terhadap beberapa

aspek sikap, seperti keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Penilaian unjuk kerja dilakukan ketika peserta secara berkelompok mempresentasikan hasil pengembangan materi kesastraan terhadap hasil kegiatan diukur berdasarkan penguasaan materi pelatihan yang meliputi hasil latihan mandiri yakni menyusun materi kesastraan Bahasa Lampung. Tolok ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini adalah minimal 75% peserta yang diundang hadir dan minimal 75% dari peserta kegiatan pelatihan memahami materi yang disampaikan (dilihat dari nilai latihan mandiri). Pada akhir kegiatan, peserta diminta untuk mengisi angket evaluasi kegiatan pelatihan yang telah diikuti sebanyak tiga kali pertemuan.

III. PEMBAHASAN

Peserta pelatihan adalah guru-guru mata pelajaran Bahasa Lampung jenjang Sekolah Dasar se-Kota Bandarlampung. Secara keseluruhan, peserta pelatihan berjumlah 33 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 31 perempuan.

Selama proses kegiatan, para peserta tampak antusias menyimak materi yang disampaikan oleh para narasumber. Narasumber dengan penuh kesabaran dan antusias memberikan

materi kepada peserta dengan diselingi humor. Tanya jawab terjadi manakala ada bagian yang dirasa tidak jelas dan kurang dipahami oleh para peserta. Para peserta diberi kebebasan untuk melakukan interupsi atau menyela untuk meminta penjelasan kepada narasumber tentang materi yang sulit dipahami. Hal tersebut bertujuan untuk proses pelatihan lebih efektif dan mengefisienkan waktu pelatihan.

Selain itu, keantusiasan juga sangat terlihat saat sesi simulasi berlangsung. Peserta dibagi menjadi delapan kelompok untuk mempraktikkan mengembangkan materi kesastraan. Pada saat kerja kelompok peserta tampak serius mencari materi dan membuat materi kesastraan pada lembar yang telah disediakan, walaupun kadang kala diselingi dengan canda tawa. Hal ini justru membuat suasana semakin asyik dan menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan para peserta memiliki semangat dan keingintahuan yang besar untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Berdasarkan lembar pre-test yang disebarkan sebelum kegiatan, 100% peserta belum memenuhi standar kompetensi kesastraan yang ditetapkan sebesar 75. Kompetensi kesastraan yang diajukan dalam lembar pretest adalah

pemahaman mengenai pembelajaran sastra lisan, misalnya pantun, bebandung, pepacur, pisaan dan sebagainya. Di samping itu, mereka juga menyatakan bahwa mereka belum pernah mengembangkan materi kesastraan dalam mata pelajaran Bahasa Lampung. Sebelum kegiatan dilakukan, tidak ada peserta yang pernah mendengar istilah kesastraan khususnya sastra lisan. Guru-guru juga belum memahami bagaimana cara mengembangkan materi kesastraan yang baik dengan memperhatikan aspek-aspek dan materi kesastraan yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Lampung di jenjang sekolah dasar. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa mereka belum

pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan cara mengembangkan materi kesastraan yang baik sesuai dengan teori pemerolehan bahasa kedua. Selama ini mereka hanya berpaku pada materi yang ada dalam buku pelajaran bahasa lampung yang disediakan oleh dinas Kota bandarlampung.

1. Pemahaman Materi

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta diberi pretes untuk mengetahui pemahaman awal terhadap materi-materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, setelah seluruh proses pembelajaran selesai peserta diberi postes. Hasil pretes dan postes tersebut dapat dilihat di bawah ini.

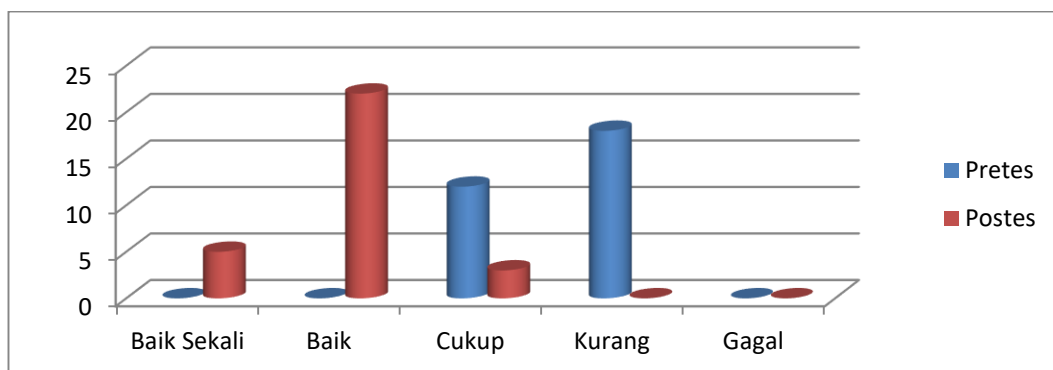
Tabel 4.2 Kemampuan Pemahaman Materi Peserta Pelatihan

Interval	Pretes		Postes		Tingkat Kemampuan
	F	%	F	%	
85 – 100	0	0	5	17	Baik Sekali
75 – 84	0	0	22	73	Baik
60 – 74	12	40	3	10	Cukup
40 – 59	18	60	0	0	Kurang
0 – 39	0	0	0	0	Gagal
Jumlah	30	100%	30	100%	
Nilai Rata-rata	55 (Kurang)		83 (Baik)		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kemampuan pemahaman materi saat pretes, yaitu 12 peserta mendapat skor yang berada dalam rentang 60-74 dengan kategori cukup dan 18 peserta mendapat skor antara 40-59 dengan

kategori kurang, serta tidak ada peserta yang masuk kategori baik sekali, baik, dan gagal. Nilai rata-rata pada pretes sebesar 55 dengan kategori kurang. Selanjutnya, pada saat postes skor yang diperoleh yaitu 5 orang mendapat skor

85-100 (Baik sekali), 22 orang rata-rata saat postes sebesar 83 dengan mendapat skor 75-84 (baik), dan 3 orang kategori baik. mendapat skor 60-74 (cukup). Nilai



Gambar 4 Diagram Hasil Pretes dan Postes Pengembangan Materi Kesastraan

Berdasarkan skor yang diperoleh peserta pelatihan saat pretes dan postes, kemampuan peserta pelatihan dalam mengembangkan materi sastra terlihat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pengembangan materi kesastraan. Dengan demikian, pelatihan

ini dapat dikatakan berhasil menambah pengetahuan peserta terkait dengan materi kesastraan Lampung.

2. Hasil Produk Pengembangan Materi Kesastraan Lampung

Hasil penskoran terhadap materi kesastraan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Kemampuan Mengembangkan Materi Kesastraan

Nilai	F	%	Predikat	Keterangan
$N < 70$	0	0	C	Perlu pembinaan
$71 \leq N \leq 80$	15	50	B	Perlu perbaikan di bagian tertentu
$N > 80$	15	50	A	Layak digunakan dalam pembelajaran
Jumlah	30	100		
Rata-Rata	78,3		A	Layak digunakan

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan peserta saat mengembangkan materi sastra Lampung memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,3 dengan predikat A.

Sebanyak 15 orang memperoleh skor $N > 80$ yang berarti bahwa media evaluasi pembelajaran yang dibuat dapat digunakan untuk contoh guru yang lain. Sebanyak 15 orang

memperoleh nilai $71 \leq N \leq 80$ yang berarti bahwa media pembelajaran yang dibuat ada perbaikan pada bagian tertentu. Peserta tidak ada yang memperoleh skor < 70 .

Berdasarkan skor yang diperoleh peserta, terlihat bahwa guru memiliki kemampuan membuat materi sastra Lampung. Peserta pelatihan telah mampu mengembangkan materi pembelajaran sastra Lampung. Peserta mampu mengembangkan sastra Lampung dan menjadikannya sebagai materi pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu mengasah keterampilan peserta dalam mengembangkan materi sastra Lampung.

IV. SIMPULAN

Pelatihan ini telah mencapai tujuan dan sasaran yaitu dapat memberi pengetahuan dan keterampilan kepada para guru tentang pentingnya mengembangkan materi kesastraan khususnya sastra lisan diantaranya pepacur, pantun, pisaan, segata, dan bebandung. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme para siswa mengikuti setiap pemaparan materi yang diberikan oleh para narasumber dan dari hasil pre-test, post-test, wawancara.

Pada umumnya, para siswa yang mengikuti pelatihan ini merasakan perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para siswa peserta pelatihan ini merasakan manfaat yang besar setelah mengikuti pelatihan ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya Kegiatan ini, Kami mengucapkan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

- a) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung yang telah membiayai kegiatan ini melalui DIPA Unila Skim Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2020.
- b) Guru-guru SD Kota Bandarlampung yang telah meluangkan waktunya untuk hadir pada kegiatan ini.
- c) Mahasiswa yang telah membantu sebagai panitia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Farida & Revi Liana. 2018. Sastra Lampung. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sanusi, A. Effendi. 1990. Sastra Lisan Lampung. Lampung: Unila.

Teeuw, Yoseph Yapi. 2011. Studi
Sastra Lisan: Sejarah, Teori,
Metode, dan
Pendekatan Disertai Contoh
Penerapannya. Yogyakarta:
Lamalera.

Udin, Nazaruddin, dkk. 1998. Sastra
Lisan Lampung Dialek
Pubiyan. Jakarta:
Pusat Pembinaan dan Pengembangan
Bahasa Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan.

Wina, Sanjaya. 2013. *Strategi
Pembelajaran Berorientasi
Standar Proses Pendidikan.*
Jakarta: Kencana Prenada
Media Group.